



Pengaruh Bunyi Bahasa Jepang terhadap Penulisan Kosakata Berbahasa Indonesia Oleh Penutur Bahasa Jepang

Aliffia Rachmawati¹, Ismatul Khasanah²

Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, Indonesia

email: aliffia66@student.ub.ac.id¹, ismatulkh@ub.ac.id²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2021
Disetujui Maret 2022
Dipublikasikan Maret 2022

Keywords:

*Phonology, Phonology
Interference, Fonologi,
Interferensi Fonologi,*

Abstrak

Bentuk dari sebuah bahasa dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu mengingat sifatnya yang dinamis, secara garis besar itulah pembahasan dalam bidang ilmu sosiolinguistik. Penguasaan terhadap lebih dari satu bahasa menyebabkan terjadinya penyimpangan, salah satunya adalah ketika mengungkapkan kata – kata dari bahasa tertentu dengan menyisipkan bunyi dari bahasa lain, fenomena tersebut disebut dengan interferensi fonologi. Penelitian ini mengambil data dari penutur bahasa Jepang yang berbahasa Indonesia di laman youtube. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk – bentuk dan menjabarkan faktor penyebab terjadinya interferensi fonologi pada saat menuturkan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Setelah melalui proses analisis, ditemukan bahwa bentuk – bentuk interferensi fonologi yang terjadi diantaranya: penambahan, pengurangan, penggantian huruf dan diftong. Berdasarkan analisis mengenai bentuk – bentuk interferensi fonologi yang terjadi, dapat diketahui faktor penyebabnya adalah perbedaan bunyi nasal antara bahasa Indonesia dengan Jepang, penggunaan silabel terbuka, perbedaan cara penulisan, ketiadaan pola persekutuan tertentu, durasi mempelajari bahasa Indonesia dan adanya faktor selain kebahasaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa pertama dari seseorang sangat memengaruhi pengucapan bahasa kedua dari individu tersebut.

Abstract

The form of a language can change over time given its dynamic nature; broadly speaking, that is the discussion in the field of sociolinguistics. Mastery of more than one language causes deviations, one of which is when expressing words from certain languages by inserting sounds from other languages. This phenomenon is called phonological interference. This study takes data from Japanese speakers who speak Indonesian on the YouTube page. This study aims to analyze forms and describe the factors that cause phonological interference when speaking Indonesian. This research uses the descriptive qualitative analysis method. After going through the analysis process, it was found that the forms of phonological interference that occur include: addition, subtraction, letter replacement, and diphthongs. Based on the analysis of the forms of phonological interference that occur, it can be seen that the causal factors are differences in nasal sounds between Indonesian and Japanese, the use of open syllables, differences in writing methods, the absence of certain fellowship patterns, the duration of studying Indonesian and the presence of factors other than linguistics. So it can be said that the first language of a person greatly affects the pronunciation of the individual's second language.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: chie@unnes.ac.id

E-ISSN 2685-6662
P-ISSN 2252-6250

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu hal yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lain. Bahasa merupakan alat interaksi sosial dalam sebuah masyarakat. Melalui bahasa manusia mampu berkomunikasi, mengungkapkan perasaan dan sikap (Dirgandini, 2004). Hal tersebutlah yang membuktikan bahwa bahasa memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia.

Kehadiran laman berbagi video nomor satu saat ini, atau yang biasa disebut dengan youtube, turut mendongrak pertukaran budaya maupun bahasa antar negara. Salah satu contohnya adalah ketika penutur bahasa Jepang mencoba menuliskan kata –kata berbahasa Indonesia secara spontan. Dua kanal yang didapati fenomena tersebut ialah dalam akun Nihongo Mantappu dan Steph Choi. Namun mengingat bahasa Indonesia bukanlah bahasa ibunya dalam penulisan subtitle terdapat pula beberapa kesalahan dalam menuliskan kata berbahasa Indonesia. Sehingga dari kedua kanal tersebut dapat terlihat beberapa pola kesalahan akibat terbawanya kebiasaan berbahasa Jepang dalam penulisan kata – kata berbahasa Indonesia, hal tersebut lazim disebut dengan Interferensi.

Cabang ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dengan bahasa dan masyarakat adalah sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah bidang keilmuan antardisiplin yang mengkaji mengenai kaitan antara bahasa dengan penggunaannya di dalam masyarakat (Chaer & Agustina, 2010). Istilah sosiolinguistik terdiri atas kata sosio yang berarti masyarakat dan linguistik yang merupakan sebuah kajian bahasa, sehingga dapat dimaknai bahwa sosiolinguistik merupakan ilmu yang membahas kaitan bahasa dengan kondisi kemasyarakatan (Sumarsono, 2014). Penelitian yang membahas mengenai sosiolinguistik mengangkat berbagai aktivitas manusia dalam bermasyarakat, sehingga hal tersebut semakin mengukuhkan posisi sosiolinguistik yang membahas berbagai perincian dalam masyarakat pengguna bahasa (Chaer & Agustina, 2010). Maka, sebagai ilmu yang turut membahas masyarakat bersama dengan bahasanya, sosiolinguistik pun tidak terlepas dari

pembahasan mengenai bagaimana sebuah bahasa mampu mempengaruhi bahasa lain dalam tataran fonologi sehingga berdampak dengan adanya gangguan terhadap bahasa tujuan. Bahasan mengenai pengaruh bahasa lain terhadap bahasa tujuan akan ditinjau lebih lanjut dalam teori interferensi bahasa.

Interferensi dapat dimaknai secara leksikal sebagai gangguan (Echols & Shadily, 2000). Istilah interferensi digunakan untuk pertamakalinya berkaitan dengan adanya pengaruh sistem bahasa tertentu dengan unsur bahasa lain yang dilakukan oleh dwibahasawan (Weinreich, 1970). Hal tersebut dianggap sebagai sebuah gejala atas penyimpangan – penyimpangan dari aturan kebahasaan akibat adanya pengetahuan dalam penguasaan lebih dari satu bahasa sehingga hal tersebut memicu adanya kontak bahasa (Suwito, 1983). Interferensi erat berkaitan dengan penggunaan bahasa oleh para dwibahasawan yang menunjukkan adanya ciri – ciri bahasa lain yang tidak semestinya ada (Kridalaksana, 2008). Selain itu, interferensi juga dimaknai sebagai adanya pengaruh antara bahasa satu dengan yang lain yang menyebabkan kekeliruan akibat kebiasaan yang dibawa pada saat menggunakan bahasa tertentu selain bahasa pertama (Aslinda & Leny, 2007).

Interferensi digolongkan menjadi 5 aspek kebahasaan, antara lain: fonologi (bunyi), tata bentukan kata (morfologi), tata kalimat (sintaksis), kosakata (leksikal) dan tata makna (semantik) (Jendra, 2007). Sedangkan ahli lain mengelompokkan interferensi menjadi lima macam, seperti: interferensi kultural, semantic, leksikal, fonologis dan gramatikal (Ardiana, 2001). Secara kasat mata perbedaan pendapat tersebut hanya terlihat dari adanya salah satu ahli yang turut memasukan interferensi kultural yang tidak terdapat dalam pendapat ahli lain.

Proses terjadinya interferensi dapat terlihat dari adanya pengaruh – pengaruh lain di luar unsur kebahasaan dalam menggunakan suatu bahasa. Faktor – faktor tersebut seperti adanya sikap berbahasa yang cenderung mencampur adukkan penggunaan bahasa daerah dengan bahasa lain, misalnya bahasa Indonesia (Hastuti,

2003). Selain itu terdapat pula faktor lain seperti kurangnya kesadaran pelestarian bahasa, penguasaan bahasa lebih dari satu, hilangnya kata yang jarang digunakan, kebutuhan akan sebuah persamaan kata, kesan kebanggaan dan gaya dari sebuah bahasa serta kebiasaan yang cenderung selalu melekat pada penutur bahasa (Aslinda & Leny, 2007).

Fenomena interferensi terlihat pada adanya kendala yang dialami oleh penutur bahasa Jepang ketika mempelajari bahasa asing lainnya seperti bahasa Indonesia. Perbedaan aturan antara bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia memunculkan kesulitan dalam hal pengucapan maupun penulisan dengan pengaruh – pengaruh bahasa pertama, misalnya penyisipan bunyi bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.

Bahasan mengenai interferensi cukup banyak diteliti sebelumnya, seperti tingkat penguasaan struktur kalimat bahasa Indonesia dan kendala yang menyebabkan mahasiswa Jepang belum menguasai struktur kalimat bahasa Indonesia (Artana, 2015). Interferensi bunyi atau fonologi yang ada dikalangan pembelajar bahasa Jepang khususnya mahasiswa baru menjadi salah satu bahasan yang di dalamnya memuat faktor apa saja yang melatarbelakangi dan jenis – jenis interferensi fonologi yang muncul dalam penelitian yang dilaksanakan dengan mengambil data di Universitas Brawijaya (Susyanawati, 2016). Penelitian selanjutnya yang juga membahas mengenai interferensi menemukan bahwa interferensi yang dilakukan oleh pedagang souvenir di pasar ubud mencakup interferensi morfologi, fonologi dan leksikal (Wulandari & Antartika, 2017)

Menilik fenomena tersebut, pembahasan mengenai interferensi fonologi dalam penulisan kata berbahasa Indonesia oleh penutur bahasa Jepang masih belum ditemukan. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menganalisis bentuk pengaruh bunyi dari bahasa Jepang terhadap penulisan kata – kata berbahasa Indonesia oleh penutur bahasa Jepang dan mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya interferensi fonologi dari bahasa Jepang terhadap penulisan kata – kata berbahasa Indonesia oleh penutur bahasa, seperti penambahan huruf,

pengurangan huruf dan penggantian huruf yang disebabkan oleh adanya perbedaan aturan antara bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia maupun perbedaan yang bersifat non-kebahasaan seperti kurangnya pengetahuan maupun rasa percaya diri yang rendah. Pembahasan tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian terdahulu tidak terdapat hal yang sama dan hasil penelitian yang juga belum pernah ditemukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh informasi tentang bagaimanakah bentuk interferensi fonologi yang terjadi akibat pengaruh bahasa Jepang serta bagaimana bahasa Jepang dapat menyebabkan interferensi fonologi terhadap penulisan kata – kata berbahasa Indonesia oleh penutur bahasa Jepang dalam kanal Youtube Nihongo Mantappu dan Steph Choi.

Adapun langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data deskriptif kualitatif adalah:

- 1) Mengumpulkan data dengan melihat keseluruhan isi video dalam kanal youtube Nihongo Mantappu dan Steph Choi yang terkait dengan penulisan kata berbahasa Indonesia oleh penutur bahasa Jepang (Choi, 2018, 2019d, 2019h, 2019g, 2019b, 2019e, 2019a, 2019f, 2019c; Nihongo Mantappu, 2020a, 2020c, 2020b).
- 2) Mengidentifikasi bentuk bentuk interferensi fonologi yang terjadi akibat pengaruh bahasa Jepang serta bagaimana bahasa Jepang dapat mempengaruhi penulisan kata – kata bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Jepang.
- 3) Menganalisis faktor – faktor penyebab interferensi dari bentuk yang telah diidentifikasi.
- 4) Menarik kesimpulan atas hasil penelitian setelah membahas secara terperinci dan mendetail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk interferensi yang dapat ditemukan dalam kedua kanal youtube tersebut adalah adanya penambahan huruf yang tidak dibutuhkan ketika menulis kata – kata berbahasa Indonesia, pengurangan huruf, penggantian huruf, gabungan dari ketiganya dan diftong. Sebagai pembeda penulis menambahkan keterangan berupa huruf x (pembelajar bahasa

Indonesia selama 1-2 bulan), y (pembelajar bahasa Indonesia selama 6 bulan) dan z (tidak pernah mempelajari bahasa Indonesia) seperti dalam tabel di bawah ini:

Penambahan Huruf

No	Kata Bahasa Indonesia	Temuan Data
1.	Klarifikasi	Kularifikasi (x), Kuralifikasi (x)
2.	Kurma	Kuruma (y)
3.	Kursi	Kursih (z)
4.	Enak	Enaak (y)
5.	Tempe	Tempeh (y)
6.	Kecoak	Kecowak (y)
7.	Lama	Llama (y)
8.	Bau	Bauh (y)
9.	Kangen	Kangeng (x)

Tabel Penambahan Huruf

Pengurangan Huruf

No	Kata Bahasa Indonesia	Temuan Data
1.	Gelisah	Gelisa (x)
2.	Bungkus	Bunkus (y)
3.	Setengah	Setenga (y)
4.	Nggak	Nga (y)
5.	Nangka	Nanka (y)
6.	Cokelat	Coklat (y)
7.	Empek – empek	Empe – empe (y)

Tabel Pengurangan Huruf

Penggantian Huruf

No	Kata Bahasa Indonesia	Data
1.	Kerupuk	Garpok, Kelpok (x)
2.	Rekreasi	Rekleasih (x)
3.	Sabtu	Saptou, saptu, taptu & saptou (z)
4.	Perahu	Purafu (z)
5.	Perpustakaan	Perpestakaan, Terpustakaan (z)
6.	Lemari	Rumari (z)
7.	Minum	Mineng (z)
8.	Tidur	Tidor (z)
9.	Bangun	Bamum (z)
10.	Belajar	Belejar (y)
11.	Rendang	Rendeng (y)
12.	Khawatir	Khuatir (y)
13.	Tahu	Tauh (y)
14.	Percaya	Bercaya (y)
15.	Kecepatan	Kecupit (y)

16.	Terkenal	Terkanel (y)
17.	Tanpa	Tampa (y)
18.	Asin	Asim (y)
19.	Pintar	Pintall (z)
20.	Monyet	Monu (z)

Tabel Penggantian Huruf

Penambahan, Pengurangan dan Penggantian Huruf

No	Kata Bahasa Indonesia	Temuan Data
1.	Terkecoh	Terkeco & Trekechoh (x)
2.	Rengginang	Trenginan, peranganin & Renginan (x)
3.	Klarifikasi	Kuralifikasi (x)
4.	Ketoprak	Kutopurap, Kutoprap, Ketoplak (x)
5.	Musyawaharah	Musiawarah, (z) mushiawarah, meshawara
6.	Cantik	Chantek (z)
7.	Olahraga	Olaheraga, Olaraga (z)
8.	Kedondong	Kandondon (y)
9.	Nyamuk	Nyanmok (y)
10.	Mengganggu	Mengangu, Mangangu & Manggangu (x)
11.	Seblak	Sebla, Sublak (z)
12.	Ganteng	Gantan, Gandang, Gantang & Gantan (z)
13.	Terbang	Trrban & turban (x)

Tabel Penambahan, Pengurangan & Penggantian Huruf

Diftong

No	Kata Bahasa Indonesia	Temuan Data
1.	Hijau	Hijao (y)
2.	Pisau	Pisao (y)
3.	Atau	Atou (y)

Tabel Diftong

Perbandingan Kata yang Dituliskan dengan Benar dan Salah

No	Kata dengan Penulisan Benar	Kata dengan Penulisan Salah
1.	Enak	Enaak
2.	Kecoa	Kecowak
3.	Tahu	Tauh

4.	Atau	Atou
5.	Hijau	Hijao

Tabel Perbandingan Kata yang Dituliskan dengan Benar dan Salah

PEMBAHASAN

Bentuk Interferensi Fonologi

1. Penambahan Huruf

Penambahan huruf pada kata – kata yang dijabarkan berikut ini dikelompokkan berdasarkan kesamaan ciri – ciri perubahannya.

1.1 Penambahan Huruf dengan Bunyi [u]

1. Kata :
kularifikasi (klarifikasi) dan kuruma (kurma)
2. Analisis :
Bahasa Jepang menggunakan silabel terbuka dalam kata - katanya. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2012) silabel terbuka merupakan sistem huruf dalam bahasa Jepang yang terbentuk dari satu huruf konsonan dan satu vokal, sehingga membuat penulisan kata – kata bahasa Indonesia yang terdapat dua konsonan berturut – turut akan mengalami penambahan segmen [u] di tengah kata, khususnya bunyi konsonan [g], [f], [p], [k], [b], dan [s] yang setelahnya dilekati oleh bunyi konsonan.

1.2 Penambahan Bunyi [h]

1. Kata :
kursih (kursi), tempeh (tempe), dan bauh (bau).
2. Analisis :
Penambahan bunyi [h] dalam kata – kata berbahasa Indonesia yang dituliskan oleh penutur bahasa Jepang disebabkan oleh adanya aliran udara yang keluar pada saat mengucapkan kata yang berakhiran dengan vokal. Hal tersebut membuat penutur bahasa Jepang mengira bahwa terdapat bunyi desis /h/ sehingga ditambahkan di akhir kata.

1.3 Penambahan Huruf A dan L

1. Kata :
enaak (enak) dan llama (lama)
2. Analisis :
Huruf a yang ditambahkan dalam kata enak dan huruf l dalam kata lama disebabkan oleh ketidaktahuan penutur bahasa Jepang yang mengira bahwa kata tersebut adalah kata yang mengandung bunyi panjang dan kurangnya informasi

mengenai cara penulisan kata enak yang benar. Namun dalam video yang sama penutur bahasa Jepang tersebut menuliskan kata ‘enak’ dengan benar sebanyak satu kali sebelum setelahnya melakukan kesalahan secara berulang. Mengingat adanya penulisan kata ‘enak’ yang benar tersebut, kesalahan yang terjadi selanjutnya akibat tidak adanya pembenaran dan koreksi dari penutur bahasa Jepang tersebut maupun dari kolega yang merupakan penutur asli bahasa Indonesia.

1.4 Penambahan Huruf W

2. Kata : kecowak (kecoa)
3. Analisis :
Penambahan fonem [w] pada kata kecoak oleh penutur disebabkan bunyi pengucapan kecoak yang mirip dengan kecowak. Hal tersebut juga disebabkan tidak ada bunyi [a] yang mirip dengan bunyi wa dalam bahasa Jepang tetapi ada dalam bahasa Indonesia. Namun, penutur bahasa Jepang tersebut menuliskan kata kecoa dengan benar pada video yang diunggah satu tahun setelahnya yakni yang berjudul “Orang Jepang Coba Puasa (Ep.2) Makanan Untuk Buka Puasa”, dengan kata lain penutur bahasa Jepang tersebut mengalami peningkatan dalam penguasaan bahasa Indonesia dan telah mengetahui penulisan kata dengan benar.

1.4 Penambahan Bunyi [ŋ]

2. Kata : kangeng (kangen)
3. Analisis :
Kata kangen yang ditulis oleh penutur bahasa Jepang mendapatkan interferensi bunyi nasal [ŋ] yang dalam bahasa Indonesia seharusnya dituliskan dengan ng tetapi dalam bahasa Jepang hanya dituliskan dengan huruf n karena pada bahasa Jepang [n] merupakan bunyi nasal yang jika diucapkan berbunyi seperti ng.

2. Pengurangan Huruf

Pengurangan huruf pada kata – kata yang dijabarkan berikut ini dikelompokkan berdasarkan kesamaan ciri – ciri perubahannya.

2.1 Pengurangan Konsonan Setelah Bunyi Nasal [ŋ]

1. Kata : nga (nggak)
2. Analisis :
Melalui kata – kata seperti nga (nggak)

dapat dianalisis bahwa hilangnya konsonan setelah bunyi nasal [ŋ] khususnya fonem /g/ dikarenakan tidak terdapat hal serupa dalam bahasa Jepang. Sehingga penutur bahasa Jepang seringkali keliru saat menuliskannya.

2.2 Pengurangan Konsonan pada Akhir Kata

1. Kata :
gelisa (gelisah), setenga (setengah) & empe – empe (empek- empek).

2. Analisis :

Pengurangan huruf konsonan dengan fonem /h/ dan /k/ dalam kata –kata berbahasa Indonesia yang dituliskan oleh penutur bahasa Jepang disebabkan oleh adanya pengaruh silabel terbuka, yakni setiap silabel diakhiri oleh vokal seperti yang terdapat dalam bunyi huruf hiragana maupun katakana.

2.3 Pengurangan Huruf yang Berbunyi Nasal [ŋ]

1. Kata :
bunkus (bungkus) dan nanka (angka).

2. Analisis :

Perbedaan dalam pengucapan bunyi [n] dalam bahasa Jepang dan Indonesia menyebabkan penutur bahasa Jepang mengalami kesulitan saat akan menuliskan kata yang berhubungan dengan fonem /n/ mengingat dalam bahasa Jepang fonem /n/ diucapkan secara berbeda, seperti bunyi [n], [m], dan [ŋ], tergantung fonem lain yang mengikutinya. Namun pada video lain penutur bahasa Jepang tersebut tidak melakukan kesalahan dalam penulisan kata yang mengandung bunyi nasal [ŋ] yang pada bahasa Indonesia dituliskan menjadi *ng*. Kata – kata tersebut ialah ‘perang’ dan ‘kuning’.

2.4 Pengurangan Huruf di Tengah Kata

1. Kata :
coklat (cokelat)

2. Analisis :

Pengurangan huruf pada kata coklat disebabkan oleh bunyi pengucapan keduanya yang sangat mirip walaupun telah berkurang satu huruf di dalamnya

3. Penggantian Huruf

Penggantian huruf pada kata – kata yang dijabarkan berikut ini dikelompokkan berdasarkan kesamaan ciri – ciri perubahannya.

No	Kategori	Kata
1.	Penggantian Huruf Berbunyi [ə]	purafu (perahu), rumari (lemari) & kecupit (kecepat)
2.	Penggantian Huruf Berbunyi [u] dengan [O]	garpok/kelpok (kerupuk), saptou (sabtu), tidor (tidur)
3.	Penggantian Bunyi [l] Menjadi [r]	rekleasih (rekreasi)
4.	Penggantian Bunyi Nasal	bamum (bangun), tampa (tanpa) & asim (asin)
5.	Penggantian Huruf Berbunyi [u] dengan Bunyi [ə] dan [ɛ]	perpestakaan (perpustakaan) dan mineng (minum).
6.	Penggantian Huruf dengan Bunyi [b] dengan Bunyi [p] dan Sebaliknya	saptu/taptu (sabtu) & bercaya (percaya)
7.	Penggantian Huruf Berbunyi [a] dengan [ə]	belejar (belajar) dan rendeng (rendang)
8.	Penggantian Huruf yang Bunyinya Hampir Sama	khuatir (khawatir)
9.	Penggantian Letak Huruf	tauh (tahu)
10.	Penggantian Bunyi [ñ] dengan [n]	monu (monyet)
11.	Penggantian Bunyi [ə] menjadi [a]	terkanel (terkenal)
12.	Penggantian Bunyi [r] menjadi [l]	pintall (pintar)

Tabel Penggantian Huruf

4. Penambahan, Pengurangan dan Penggantian Huruf

Bentuk interferensi fonologi yang ditemukan pada kedua kanal *youtube* juga mencakup ketiga bentuk sebelumnya yang digabungkan menjadi satu pada suatu kata. Analisis di bawah ini akan dilakukan pada setiap kata dengan memperhatikan ketiga bentuk interferensi fonologi yang mungkin terjadi di dalamnya.

No.	Kategori	Kata
1.	Penambahan bunyi [r], [h] dan Pengurangan bunyi [h]	terkeco, trekechoh (terkecoh)
2.	Penambahan Bunyi [t] dan Pengurangan Bunyi [g] dan [ŋ]	Trenginan, peranginan & renginan (rengginang)
3.	Penambahan Huruf dengan Bunyi [u] dan Penggantian Bunyi [l] menjadi [r]	kuralifikasi (klarifikasi)
4.	Penambahan Bunyi [u] Serta Penggantian Bunyi [ə], bunyi [l] menjadi [r] dan bunyi [k]	kutopurap, kutoprap, ketoplap (ketoprak)
5.	Penambahan Bunyi [h], Penggantian Huruf Berbunyi [u] dengan Bunyi [ə] dan Pengurangan Bunyi [h] di Akhir Kata	Musiawarah, mushiawarah & meshawara
6.	Penambahan Bunyi [h] di Awal Kata, Penggantian Huruf Pola Persukuan KVK dengan KKV dan Penggantian Bunyi [i] dengan Bunyi [e]	chantek (cantik)
7.	Penambahan Huruf Berbunyi [e] dan Pengurangan Huruf Berbunyi [h] di Tengah Kata	Olaheraga & olaraga (olahraga)
8.	Penambahan Huruf dengan Bunyi Nasal [ŋ] dan Penggantian Bunyi [ə] menjadi Bunyi [a]	kandondon (kedondong)
9.	Penambahan Huruf Berbunyi [n] di Tengah Kata dan Penggantian Bunyi [u] menjadi Bunyi [o] di Akhir Kata	nyanmok (nyamuk)

10.	Penggantian Bunyi [ə] menjadi [a] di Awal Kata dan Pengurangan Huruf Berbunyi [g] di Tengah dan Akhir Kata.	mengangu, mangangu & manggangu (menggangu)
11.	Penggantian Huruf Berbunyi [ə] dan Pengurangan Huruf Konsonan pada Akhir Kata	sebla & sublak (seblak)
12.	Penggantian Huruf Berbunyi [ə] dan bunyi [t] menjadi [d] di Tengah Kata dan Pengurangan Huruf yang Berbunyi Nasal [ŋ] di Akhir Kata	gantian, gandang, gantang & gantian (ganteng)
13.	Penambahan Huruf Berbunyi [r], Penggantian Huruf Berbunyi [ə] menjadi [u] di Awal kata dan Pengurangan Huruf yang Berbunyi Nasal [ŋ]	trrbian & turban (terbang)

Tabel Penambahan, Pengurangan dan Penggantian Huruf

5. Diftong

Kata – kata di bawah ini dikelompokkan berdasarkan kesamaan ciri – ciri, yakni perbedaan cara pengucapan yang dihasilkan oleh penutur bahasa Jepang dalam kata yang mengandung diftong.

5.1 Perbedaan Bunyi Diftong

Kata :
hijao (hijau), pisao (pisau) dan atou (atau)

Analisis: Perbedaan bunyi diftong [aʊ] pada akhir kata *hijau*, *pisau* dan *atau* menjadi [ou] oleh penutur bahasa Jepang dilakukan karena adanya kemiripan antara diftong tersebut dengan bunyi [ou] dan juga cara baca yang berbeda antara diftong [aʊ] dalam bahasa Jepang dan Indonesia sehingga menimbulkan kekeliruan dalam proses penulisannya.

Faktor yang Dapat Menyebabkan Interferensi Fonologi

Berdasarkan analisis mengenai bentuk – bentuk interferensi fonologi dalam penulisan kata berbahasa Indonesia oleh penutur bahasa Jepang

berikut beberapa faktor penyebab terjadinya interferensi fonologi berdasarkan analisis di atas:

1. Perbedaan bunyi nasal antara bahasa Indonesia dengan Jepang. Misalnya dalam penulisan kata kangeng (kangen) yang mendapatkan interferensi fonologi karena sulitnya membedakan bunyi [ŋ] oleh penutur bahasa Jepang.
2. Penggunaan silabel terbuka dalam bahasa Jepang, (Sudjianto & Dahidi, 2012).
3. Perbedaan cara penulisan yang menyebabkan penambahan, pengurangan dan penggantian huruf.
4. Ketiadaan pola persukuan tertentu, misalkan dalam kata trekechoh (terkecoh) dan chantek (cantik).

Sehingga dapat terlihat dua faktor yang secara garis besar ditemukan adalah adanya ketidakpahaman serta kurangnya pengetahuan dari penutur bahasa Jepang pada saat mencoba menggunakan bahasa Indonesia akan memengaruhi terjadinya interferensi khususnya pada tataran fonologi serta pengaruh – pengaruh disamping itu juga mencakup perbedaan aturan bunyi bahasa antara bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bentuk – bentuk interferensi fonologi yang ada dalam pengucapan kata berbahasa Indonesia oleh penutur bahasa Jepang adalah penambahan huruf, pengurangan huruf, penggantian huruf, gabungan ketiga bentuk sebelumnya dalam satu kata dan perbedaan cara baca diftong.

Faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena interferensi fonologi dalam pengucapan kata berbahasa Indonesia oleh penutur bahasa Jepang berdasarkan analisis sebelumnya adalah: 1.) Perbedaan bunyi nasal antara bahasa Indonesia dengan Jepang, 2.) Penggunaan silabel terbuka dalam bahasa Jepang, 3.) Perbedaan cara penulisan yang menyebabkan penambahan, pengurangan dan penggantian huruf, 4.) Ketiadaan pola persukuan tertentu, 5.) Durasi dalam mempelajari bahasa Indonesia. Semakin lama seorang penutur bahasa Jepang bersentuhan langsung dengan bahasa Indonesia, maka akan semakin

menambah kosakata yang terkadang tanpa disadari masih terdapat kekeliruan dalam menuliskan maupun mengucapkannya, 6.) Adanya faktor selain kebahasaan, seperti adanya rasa trauma yang disebabkan oleh ketakutan berlebih dalam melakukan kesalahan pengucapan kata berbahasa Indonesia oleh penutur bahasa Jepang. Hal tersebut turut andil dalam terjadinya interferensi seperti dalam kata ‘atau’ dan ‘hijau’ yang mulanya dituliskan dengan benar lalu menjadi salah karena penutur merasa cemas karena kemampuan bahasanya yang kurang baik sehingga menyebabkan kurangnya keinginan untuk berbicara bahasa Indonesia tanpa didampingi oleh penutur asli.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, L. I. (2001). Materi Pokok Analisis Berbahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Artana, I., & Rauh, N. (2015). Interferensi Pemahaman Struktur Kalimat Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Jepang dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Skripsi, Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana Denpasar. Diakses 6 November 2017.
- Aslinda, & Leny. (2007). Pengantar Sociolinguistik. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). Sociolinguistik: Perkenalan Awal (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rachmawati, A., & Khasanah, I. (2021). Interferensi Fonologi Terhadap Penulisan Kata–Kata Berbahasa Indonesia oleh Penutur Bahasa Jepang (Skripsi, Universitas Brawijaya).
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2000). Kamus Inggris-Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hastuti, PH. S. (2003). Sekitar Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Jendra, I. W. (2007). Sociolinguistik Teori dan Penerapannya. Surabaya: Paramita.
- Kridalaksana. (2008). Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia.
- Sudjianto, & Dahidi. (2012). Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc.

- Sumarsono. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA.
- Susyanawati, E. (2016). *Interferensi Fonologi Pada Pembelajaran Bahasa Jepang Mahasiswa Baru Sastra Jepang Angkatan 2016 Universitas Brawijaya* (Skripsi, Universitas Brawijaya).
- Suwito. (1983). *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Cipta.
- Weinreich, U. (1970). *Language in Contact*. The Hague: Mouton Publishing Co.
- Wulandari, NI. K. A., & Antartika, I. K. (2017). *Interferensi dalam Pemakaian Bahasa Jepang Pedagang Souvenir di Pasar Ubud*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, Vol 3(3).
- https://www.youtube.com/watch?v=S9568aSwwIE&list=WL&index=102
- Choi, S. (2019f). *Orang Jepang Coba Mcdonald's Indonesia (sehat?)*. Retrieved October 11, 2021, from <https://www.youtube.com/watch?v=AqSy-BnuXzs&list=WL&index=99&t=517s>
- Choi, S. (2019g). *ORANG JEPANG COBA PUASA (Ep.2) MAKANAN UNTUK BUKA PUASA*. Retrieved November 12, 2021, from <https://www.youtube.com/watch?v=ifl1Du6mUxc&list=WL&index=104>
- Choi, S. (2019h). *ORANG JEPANG COBA PUASA (FINALE) Aidilfitri Open House*. Retrieved October 11, 2021, from <https://www.youtube.com/watch?v=NLSHGWSEDA0&list=WL&index=104>

SUMBER INTERNET

- Choi, S. (2018). *Steph Speaks Indonesian First Phone Call with Go-Clean Lady ft. Clartisy*. Retrieved October 11, 2021, from <https://www.youtube.com/watch?v=IJMGk46oj-c>
- Choi, S. (2019a). *BAHASA INDONESIA SUSAH (mau nasi kuning aja bu~)*. Retrieved October 11, 2021, from <https://www.youtube.com/watch?v=K8ybbUEthHs&list=WL&index=101>
- Choi, S. (2019b). *BAHASA INDONESIA SUSAH (ngobrol sama pak gozar)*. Retrieved November 12, 2021, from <https://www.youtube.com/watch?v=MpZ3by6-oac>
- Choi, S. (2019c). *BAHASA INDONESIA SUSAH (pesan nasi padang sendiri wkwkwk)*. Retrieved October 11, 2021, from <https://www.youtube.com/watch?v=UToEgk3pyvQ&list=WL&index=10>
- Choi, S. (2019d). *GLAMPING IN BOGOR! | Taman Safari Indonesia*. Retrieved November 10, 2021, from <https://www.youtube.com/watch?v=Ybi8vuWSlhQ>
- Choi, S. (2019e). *MINUMAN INDONESIA ANEH jus kedondong, kolak, sumsum*. Retrieved October 11, 2021, from <https://www.youtube.com/watch?v=NcqxVfqWH6Q&t=570s>
- Nihongo Mantappu. (2020a). *APAKAH ORANG JEPANG, KOREA, CHINA BISA MENULIS BAHASA INDONESIA*. Retrieved November 16, 2021, from <https://www.youtube.com/watch?v=Gus9Ta28ZrE&list=WL&t=827s>
- Nihongo Mantappu. (2020b). *ORANG JEPANG NULIS PAKAI EJAAN BAHASA INDONESIA, HASILNYA BIKIN NGAKAK*. Retrieved November 10, 2021, from https://www.youtube.com/watch?v=GXe_wzigtw
- Nihongo Mantappu. (2020c). *TES ORANG JEPANG NULIS BAHASA INDONESIA! WASEDABOYS NGAKAK!* Retrieved November 15, 2021, from <https://www.youtube.com/watch?v=NcqxVfqWH6Q&t=570s>